

ARTIKEL

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK
PSIKODRAMA TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 2 GURAH KABUPATEN KEDIRI**



Oleh:

SUCI RATNA BHAKTI

NPM. 14.1.01.01.0274P

Dibimbing oleh :

- 1. Dra. Khususiyah, M.Pd.**
- 2. Guruh Sukma Hanggara, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2018**

SURATPERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN2018

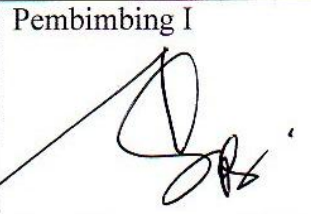
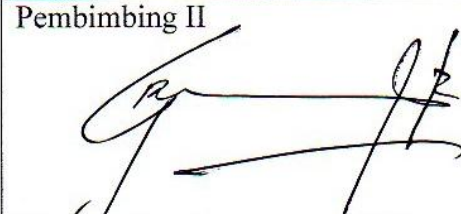

Yang bertanda tangandibawahini:

Nama Lengkap : SUCI RATNA BHAKTI
NPM : 14.1.01.01.0274P
Telepun/HP : +62813 3502 2778
Alamat Surel (Email) : suciratna775@gmail.com
Judul Artikel : PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK TEKNIK PSIKODRAMA TERHADAP
KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2
GURAH KABUPATEN KEDIRI
Fakultas – Program Studi : FKIP-Bimbingan dan Konseling
NamaPerguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat PerguruanTinggi : Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

- a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama timpenulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apa bila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, Desember 2017
Pembimbing I  Dra. Khususiyah, M.Pd. NIDN. 0717115901	Pembimbing II  Guruh Sukma Hanggara, M.Pd. NIDN. 0705068605	Penulis,  Suci Ratna Bhakti NPM. 14.1.01.01.0274P

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK PSIKODRAMA TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 GURAH KABUPATEN KEDIRI

S.R. Bhakti

NPM. 14.1.01.01.0274P

FKIP– Prodi Bimbingan dan Konseling

Email: suciratna775@gmail.com

Dra. Khususiyah, M.Pd. dan Guruh Sukma Hanggara, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa permasalahan pada siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Gurah Kabupaten Kediri dideskripsikan melalui kegiatan belajar dikelas, contoh 1) kurang aktifnya siswa menanggapi pertanyaan dan informasi materi pelajaran dari guru kelas, 2) siswa seolah-olah gugup takut keliru ketika guru memberikan sebuah pertanyaan menimbulkan kecenderungan berdiam dan menutup diri tanpa ada komunikasi timbal balik antarsiswa dan guru, 3) siswa kurang mampu mengemukakan pendapat atau gagasan ketika diminta berbicara didepan kelas. Faktor penyebab utama dari permasalahan diatas adalah adalah siswa takut dalam mengeksplorasi potensi yang dimiliki dan sikap kurang suportif guru sebagai jembatan berkomunikasi dengan siswa secara aktif. Permasalahan penelitian ini adalah; adakah pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik psikodrama terhadap kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Gurah Kabupaten Kediri?. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik penelitian eksperimen dengan desain penelitian *one-group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswakeselas VIII UPTD SMP Negeri 2 Gurah Kabupaten Kediri, dari kelas VIII-A hingga VIII-I sebanyak 328 siswa. Sampel penelitian berjumlah 37 siswa, menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data adalah angket komunikasi interpersonal pada siswa. Hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa uji t-hitung diketahui bahwa hasil analisis data nilai t_{hitung} sebesar 16,82 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan $d.b. = N - 1 = 37 - 1 = 36$ dengan $t_{0,05} = 2,04$ maka nilai t_{hitung} sebesar 16,82 signifikan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik psikodrama terhadap kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Gurah Kabupaten Kediri. Berdasarkan simpulan di atas direkomendasikan saran; (1) Bagi Guru Bimbingan Konseling hendaknya konselor atau guru bimbingan konseling senantiasa memperhatikan anak didiknya dalam pemberian materi bimbingan peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan interpersonal agar dapat membantu siswa untuk dapat bersosialisasi dengan baik. (2) Bagi peserta didik supaya mampu mengembangkan rasa percaya diri untuk meningkatkan komunikasi interpersonalnya, agar mampu bergaul dan bersosialisasi dengan baik. (3) Bagi orang tua hendaknya orang tua selalu meningkatkan perhatian terhadap tumbuh kembang anak-anaknya dan selalu mampu menjadi teman serta orang tua yang baik bagi anaknya. Sering-sering mengajak mengobrol dan sharing kepada anak, agar anak mampu berkomunikasi dengan lebih baik dan mengerti tata cara sopan santun berbicara dengan orang tua, kemudian orang tua sering berkonsultasi dengan pihak sekolah ketika menemukan tanda-tanda anaknya sedang mengalami masalah. (4) Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan penjelasan secara menyeluruh tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik psikodrama dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa, baik ditinjau dari hubungan tentang proses belajar, teman sebaya, fasilitas belajar dan dari keluarga atau guru sebagai pendidik.

KATA KUNCI : layanan bimbingan kelompok teknik psikodrama, kemampuan komunikasi interpersonal

I. LATAR BELAKANG

Dalam proses pembelajaran di sekolah terdapat intraksi antara guru dan siswa. Proses pembelajaran yang efektif akan tercapai apabila di dalamnya terdapat komunikasi yang baik, baik dari guru maupun siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran. Pentingnya komunikasi dalam proses pembelajaran tidaklah dapat dipungkiri. Komunikasi interpersonal akan berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa terutama dalam penerimaan materi belajar.

Menurut Hardjana (2003:85) mengemukakan definisi komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima dapat menanggapi secara langsung pula. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi sering dilakukan oleh manusia dalam berbagai kesempatan, termasuk pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam mengembangkan

kepribadian dan potensi-potensi manusia (bakat, minat dan kemampuannya) akan senantiasa berubah sesuai perkembangan yang terjadi di masyarakat pada umumnya.

Perubahan ini terjadi dalam berbagai komponen pendidikan, seperti dalam sistem pendidikan, kurikulum, sistem pengajaran, strategi belajar, mengajar, dan sumber belajar. Siswa dalam perkembangannya mempunyai banyak teman, namun kadang-kadang untuk membangun hubungan antarteman itu tidak mudah, seseorang harus memiliki penerimaan diri yang baik agar tercipta suatu hubungan yang baik dan sehat.

Namun demikian, perubahan yang terjadi di masyarakat saat ini, tidak akan mengubah arti penting dari sebuah proses pendidikan yakni membebaskan manusia dari belenggu keterbelakangan, menghasilkan manusia yang berkualitas, cerdas, terampil dan mampu bersaing sehingga pada gilirannya dapat membentuk peradapan yang maju. Komunikasi antar pribadi merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap paling efektif dan prosesnya dapat dilakukan dengan cara yang sederhana. Dalam hal ini Gary D'Angelo (2004:5) berpendapat tentang komunikasi antar pribadi yaitu:

Memandang komunikasi antar pribadi berpusat pada kualitas pertukaran informasi antarorang-orang yang terlibat, para partisipan yang saling

berhubungan merupakan pribadi yang unik, mampu memilih, mempunyai perasaan, bermanfaat dan dapat merefleksikan kemampuan diri masing-masing.

Komunikasi antarpribadi merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap penting dan menjadi keharusan bagi setiap insan, baik dalam organisasi formal maupun non-formal. Tidak seorangpun diatas dunia berusaha membuka serta menjalin komunikasi dengan orang lain. Komunikasi hampir terjadi di semua tempat, baik dikalangan orang-orang yang berpendidikan maupun dikalangan primitif yang tidak mengenal pendidikan sama sekali. Semua ahli sepakat tidak satupun manusia di dunia ini yang luput dari kegiatan komunikasi, sekalipun orang tersebut tunarungu yang bahkan tidak bisa berbicara secara normal seperti manusia lainnya. Tujuan dari kegiatan komunikasi adalah untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada pihak lain, dan utamanya adalah upaya untuk mempengaruhi pihak lain, yang dimaksud kepada pihak pengirim pesan, maupun pihak lain yang kadang-kadang tidak ditujukan secara langsung untuk menerima pesan.

Permasalahan yang dialami para siswa disekolah sering kali tidak dapat dihindari, meskipun dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi

siswa sulit berkomunikasi antara lain: kepribadian, lingkungan, permasalahan yang dihadapi siswa banyak sumber-sumber yang terletak di luar sekolah. Dalam realitasnya, masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tidak semuanya dapat diatasi oleh guru-guru yang mengajarnya. Hal ini dikarenakan guru dalam kapasitasnya sebagai pengajar, saat ini sudah terlalu banyak diberikan tugas berat dalam membantu dan membawa siswa agar mampu menguasai materi yang dipelajarinya.

Fenomena permasalahan di UPTD SMP Negeri 2 Gurah Kabupaten Kediri yang memiliki relevansi masalah serupa terkait komunikasi interpersonal. Menurut pengamatan dan penelitian lebih lanjut peneliti bersama guru bimbingan konseling dan guru kelas VIII, untuk mendata serta mengkaji yang didasarkan dari hasil temuan tersebut yaitu contoh 1) ada siswa yang kurang memiliki kemampuan dalam berkomunikasi interpersonal dengan siswa lain, sehingga siswa tersebut lebih sering berkomunikasi dengan siswa sebangkunya saja sehingga jarang bergaul dan menyendiri ketika ada kelompok teman lain melakukan aktivitas disekolahan. 2) ada siswa yang kurang berani mengungkapkan rasa penolakan terhadap apa yang tidak disukai padahal siswa

tersebut paham jika hal itu adalah perbuatan melanggar tata tertib sekolah, sehingga siswa tersebut memilih tidak memolak karena takut jika dikucilkan atau tidak memiliki teman 3) kurang aktifnya siswa menanggapi pertanyaan dan informasi materi pelajaran dari guru kelas, siswa seolah-olah gugup takut keliru ketika guru memberikan sebuah pertanyaan menimbulkan kecenderungan berdiam dan menutup diri tanpa ada komunikasi timbal balik antarsiswa dan guru. Permasalahan demikian pada akhirnya menjadikan siswa menutup diri, enggan bercerita, berkomunikasi dan memilih menyendiri, dan merasa dirinya lemah. Kenyataan yang ada di lapangan terkait permasalahan yang ada tersebut mendorong para pendidik, khususnya kepala sekolah dan guru-guru untuk berusaha menjalin komunikasi yang efektif dengan siswanya, karena apabila permasalahan ini tidak diselesaikan secepatnya akan banyak mempengaruhi prestasi belajar siswa itu sendiri.

Salah satu cara yang sudah dirintis di sekolah-sekolah adalah dengan membentuk sebuah kegiatan layanan yang disebut dengan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dewasa ini telah menjadi salah satu sarana komunikasi yang efektif antara sekolah dan siswa dalam menyampaikan permasalahan yang

dihadapi di sekolah. Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Menurut Nurihsan (2012: 21) mendefinisikan bimbingan kelompok teknik pemberian informasi sebagai berikut:

“Bimbingan kelompok teknik pemberian informasi adalah suatu upaya bantuan kepada peserta didik (siswa) dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhan. Bimbingan kelompok teknik pemberian informasi bersifat pencegahan, dalam arti bahwa klien-klien (siswa) yang bersangkutan mempunyai kemampuan untuk berfungsi secara wajar. Bimbingan kelompok teknik pemberian informasi bersifat pemberian kemudahan dalam arti bahwa bimbingan kelompok itu menyajikan dan memberikan dorongan kepada individu-individu (siswa) yang bersangkutan untuk mengubah dirinya selaras dengan minatnya sendiri”.

Dalam pelaksanaannya, bimbingan kelompok mempunyai peran yang sangat penting terutama dalam proses pembelajaran dan peningkatan mutu belajar di sekolah, bimbingan kelompok di sekolah secara garis besar bertujuan agar siswa mencapai tingkat perkembangan yang optimal sesuai dengan bakat dan minat serta dapat mengatasi segala kesulitan yang dihadapi agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan mencapai prestasi belajar yang baik,

termasuk berkaitan dengan masalah komunikasi.

Salah satu teknik dalam bimbingan kelompok adalah psikodrama. Psikodrama adalah metode pembelajaran dengan bermain peran yang bertitik tolak dari permasalahan-permasalahan psikologis. Psikodrama merupakan salah satu cara mengeksplorasi jiwa manusia melalui aksi dramatik artinya memainkan peran tetapi tidak bersungguh-sungguh.

Teknik psikodrama dipilih untuk menjadi alternatif untuk solusi meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal karena dalam memainkan drama tersebut dituntut untuk melakukan dialog sesuai dengan naskah yang telah diberikan. Dalam dialog tersebut pemain drama dituntut berkomunikasi dalam memainkan peranannya. Di dalam psikodrama, klien memerankan situasi-situasi dramatis yang dialaminya pada waktu lalu, sekarang dan yang diantisipasi akan dialami waktu yang akan datang, dengan tujuan memperoleh pengertian lebih mendalam mengenai dirinya dan melepaskan tekanan-tekanan yang dialami atau katarsis. Kejadian-kejadian penting dimainkan kembali agar klien dapat mengenali perasaan-persaannya dan dapat mengungkapkan perasaan sepenuhnya sehingga terbuka jalan untuk terbentuk perilaku baru.

Untuk mengoptimalkan peran bimbingan dan konseling di sekolah dalam membangun komunikasi yang positif antara sekolah dan siswa perlu didukung oleh pelaksanaan bimbingan kelompok yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi siswa. Pelaksanaan tersebut berorientasi untuk menunjang perkembangan siswa dan bersifat developmental. Selain itu memberikan tekanan pada usaha dalam tujuh bidang yaitu memperdalam konsep diri, menghubungkan sosial dengan teman-teman sebaya. Meningkatkan disiplin dalam hidup dan disiplin diri, memperbaiki komunikasi orang tua dan anak serta antara pendidik dan siswa, membantu siswa mencapai sukses dalam studi akademik, mengembangkan pemahaman tentang dunia kerja dan apresiasi terhadap karier dimasa depan dan menciptakan suasana positif untuk proses mengajar-belajar didalam kelas.

Pelaksanaan bimbingan kelompok melalui teknik psikodrama perlu dilakukan agar proses bimbingan yang ada di sekolah dapat berjalan dengan baik dan pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Hal tersebut mengharuskan sekolah untuk selalu mengawasi perkembangan anak didiknya agar perubahan yang terjadi berdampak positif bagi siswa. Peneliti

melakukan obserfasi pada saat mengajar di UPTD SMP Negeri 2 Gurah Kabupaten Kediri selama pengamatan 3 bulan mulai dari bulan Maret sampai Mei 2017, menemukan ada siswa memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Psikodrama terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Gurah Kabupaten Kediri”.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik penelitian eksperimen dengan desain penelitian *one-group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Gurah Kabupaten Kediri, dari kelas VIII-A hingga VIII-I sebanyak 328 siswa. Sampel penelitian berjumlah 37 siswa, menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data adalah angket komunikasi interpersonal pada siswa.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis uji-t di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} diperoleh nilai sebesar 16,82, kemudian untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan peneliti, maka nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan pada lampiran 2 ekor, untuk t lampiran 2 ekor diperoleh nilai $t_{0,05}$ dengan d.b. = $N - 1 = 37 - 1 = 36$ dengan $t_{0,05}$ harga $t_{tabel} = 2,04$ sehingga akan diketahui pengaruh kedua variabel dalam penelitian ini.

Jika nilai t_{hitung} sebesar 16,82 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan d.b. = $N - 1 = 37 - 1 = 36$ dengan $t_{0,05} = 2,04$ maka nilai t_{hitung} sebesar 16,82 signifikan. Dengan demikian maka (H_0) dalam penelitian ini yang berbunyi tidak ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik psikodrama terhadap kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Gurah Kabupaten Kediri tidak dapat diterima sedangkan (H_a) yang berbunyi ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik psikodrama terhadap kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Gurah Kabupaten Kediri dapat diterima. Berarti besarnya hasil nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} atau $16,82 > 2,04$ dapat mewakili hipotesis (H_a) dengan terbukti kebenarannya.

B. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang diperoleh sebagaimana tercantum pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik simpulan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik psikodrama terhadap kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Gurah Kabupaten Kediri. Hal ini ditunjukkan besarnya hasil nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} atau $16,82 > 2,04$ dapat mewakili hipotesis (H_a) dengan demikian bahwa anggapan penerapan layanan bimbingan kelompok mampu memberikan hasil peningkatan terhadap rendahnya komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Gurah Kabupaten Kediri terbukti kebenarannya.

Sehubungan dengan permasalahan dan kesimpulan yang ada, maka berikut ini akan disampaikan beberapa saran dalam penelitian ini diantaranya: (1) Bagi Guru Bimbingan Konseling hendaknya konselor atau guru bimbingan konseling senantiasa memperhatikan anak didiknya dalam pemberian materi bimbingan peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan interpersonal agar dapat membantu siswa untuk dapat bersosialisasi dengan baik. (2) Bagi peserta didik supaya mampu mengembangkan rasa percaya diri untuk meningkatkan komunikasi

interpersonalnya, agar mampu bergaul dan bersosialisasi dengan baik. (3) Bagi orang tua hendaknya orang tua selalu meningkatkan perhatian terhadap tumbuh kembang anak-anaknya dan selalu mampu menjadi teman serta orang tua yang baik bagi anaknya. Sering-sering mengajak mengobrol dan sharing kepada anak, agar anak mampu berkomunikasi dengan lebih baik dan mengerti tata cara sopan santun berbicara dengan orang tua, kemudian orang tua sering berkonsultasi dengan pihak sekolah ketika menemukan tanda-tanda anaknya sedang mengalami masalah. (4) Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan penjelasan secara menyeluruh tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik psikodrama dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa, baik ditinjau dari hubungan tentang proses belajar, teman sebaya, fasilitas belajar dan dari keluarga atau guru sebagai pendidik.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- D'Angelo, Gary. 2004. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi, Buku 2 Edisi Ke-3*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hardjana, Agus M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nurihsan, Juntika. 2012. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.